

## **Analisis Sistem Pengendalian Kredit Bermasalah Pada KSP. Bali Rahayu Mandiri**

**I Gede Agus Widiyantara<sup>1</sup>, Christimulia Purnama Trimurti<sup>2</sup>**

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Badung, Bali, Indonesia<sup>1,2</sup>

[\\*24311601008@undhirabali.ac.id](mailto:*24311601008@undhirabali.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis sistem pengendalian internal dalam mencegah kredit bermasalah pada KSP. Bali Rahayu Mandiri, kredit bermasalah yang dimaksud adalah kredit dalam kategori ragu-ragu dan macet. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif dengan bantuan data tahunan kredit KSP Bali Rahayu Mandiri dari tahun 2020 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP. Bali Rahayu Mandiri memilih sistem selfdeclare closeloop (hanya bisa melayani anggota), menjalankan produk pinjaman kreditnya dengan pengendalian yang dinamakan dengan prinsip kredit 5C yang terdiri dari " *Character, Capability, Condition Of Economic, Capital, dan Collateral* ", memaksimalkan analisa yang dilakukan untuk meminimalisir kredit bermasalah sehingga mencapai tujuan dari instansi, dalam menyeleksi calon debitur KSP. Bali Rahayu Mandiri maka team kredit perlu teliti dalam melakukan pengendalian analisa yang dibuat, baik itu dari keadaan debitur pada masa lalu, masa sekarang dan tentunya masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka analisis kredit pada KSP. Bali Rahayu Mandiri perusahaan bisa melakukan analisa terkait simpanan yang dimiliki anggota, melakukan pengendalian kredit bermasalah dengan memutar dana CSR, dana cadangan, menawarkan produk kompensasi kredit, dan memutar anggunan nasabah, selain itu memberikan keringanan kepada beberapa nasabah dengan tidak memberikan denda pada anggota yang masuk kategori terlambat membayar dengan mematuhi SOP yang ada, hal tersebut dibuktikan dari banyaknya target bulanan dan tahunan pinjaman kredit yang membaik dari ragu-ragu, macet bisa menjadi lancar, target tercapai dan bahkan dilampaui.

**Kata Kunci:** Kredit, 5C, Pengendalian, Selfdeclare, Koperasi

### **1. Pendahuluan**

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang beranggotakan orang se'orang yang bekerja sama secara sukarela untuk mencapai kesejahteraan bersama, berdasarkan prinsip gotong-royong dan demokrasi (Komang dkk., 2021). Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui usaha bersama dengan mengutamakan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab (Saving dkk., 2022). Salah satu jenis koperasi adalah koperasi simpan pinjam, yang berfokus pada penyedia layanan keuangan seperti simpanan dan pinjaman kepada anggotanya (Widiyantara & Pradnyani, 2023). Koperasi simpan pinjam ini memiliki tujuan utama yaitu membantu anggota dalam mengelola keuangan secara efisien, memberikan

pinjaman dengan bunga rendah, dan mendorong budaya menabung untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya (Novarisna Tefbana, dkk., 2022). Raden Aria Wiriatmadja adalah tokoh yang mencetuskan ide koperasi di Indonesia dengan mendirikan lembaga keuangan gotong-royong pada tahun 1896 di Purwokerto, kemudian Drs. Mohammad Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia, memperkenalkan dan mengembangkan gerakan koperasi di tingkat nasional, meyakini bahwa koperasi merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan ekonomi bangsa berdasarkan prinsip gotong-royong (Setya dkk., 2024).

Keberadaan Koperasi diakui dan dilindungi secara resmi oleh undang-undang no. 7 tahun 2021 merupakan turunan dari Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang mengatur perihal persyaratan, prosedur pendirian, pengesahan, pembubaran koperasi, kewajiban dan hak anggota koperasi, Perangkat organisasi, modal, dan pengelolaan koperasi, Pengawasan dan pembinaan koperasi oleh pemerintah dan gerakan koperasi. Pengawasan dan penjaminan simpanan anggota koperasi simpan pinjam, Kemudahan perizinan, perpajakan, pembiayaan, dan perlindungan bagi koperasi dan UMKM, dan Pemberdayaan koperasi dan UMKM melalui bantuan, fasilitasi, insentif, dan Kerjasama (Bilgies, 2019).

Sebagai sebuah lembaga keuangan mikro yang sepenuhnya dikelola oleh pengelola, Koperasi telah membuktikan dirinya sebagai mitra keuangan yang terpercaya bagi anggota koperasi (Sudarto & Santoso, 2019). KSP. Bali Rahayu Mandiri merupakan salah satu lembaga koperasi simpan pinjam yang ada di kabupaten Badung, Bali. KSP. Bali Rahayu Mandiri berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Badung, serta Pusat Koperasi Jagdhita kabupaten Badung, KSP. Bali Rahayu mandiri merupakan koperasi primer dan telah memilih pernyataan mandiri (*selfdeclare*) sebagai koperasi *closeop* atau koperasi yang hanya melayani anggota, kredit masalah secara umum disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti kurangnya analisis yang dilakukan dan faktor external (Komang dkk., 2021), seperti kurangnya inisiatif debitur untuk membayar, karena hal tersebut bisa terjadi kerugian yang berbentuk finansial maupun non finansial (Putri dkk., 2020).

Tabel 1.  
Data Pinjaman Kredit KSP. Bali Rahayu Mandiri  
JANUARI 2020 – DESEMBER 2023

Bulan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Januari	Rp3.265.166.500	Rp3.898.062.000	Rp4.535.932.450	Rp4.936.814.205
Februari	Rp3.234.542.000	Rp3.936.139.200	Rp4.258.579.950	Rp5.299.736.205
Maret	Rp3.439.611.500	Rp3.979.762.400	Rp4.169.816.055	Rp5.770.782.700
April	Rp3.509.162.800	Rp3.986.761.200	Rp4.080.214.155	Rp5.687.808.300
Mei	Rp3.472.650.800	Rp4.017.056.700	Rp3.643.176.255	Rp5.829.952.100
Juni	Rp3.461.940.300	Rp3.960.384.900	Rp3.555.383.455	Rp5.920.521.600
Juli	Rp3.612.774.800	Rp3.320.371.250	Rp5.881.580.155	Rp5.664.589.100
Agustus	Rp3.675.819.500	Rp4.615.930.250	Rp5.736.983.605	Rp5.818.444.800
September	Rp3.590.369.500	Rp4.708.829.250	Rp4.454.360.605	Rp7.379.086.300
Oktober	Rp3.507.096.700	Rp4.624.110.850	Rp4.730.512.605	Rp7.687.629.300
November	Rp3.502.881.400	Rp4.635.029.650	Rp4.941.535.905	Rp7.574.505.800
Desember	Rp3.914.127.100	Rp4.567.811.650	Rp4.757.070.705	Rp7.700.039.300

Pada tahun 2020, saat peralihan dari pandemi covid-19 ke era *new normal*, KSP Bali Rahayu Mandiri tetap beroperasi dengan menerima pengajuan kredit seperti biasa meskipun kredit bermasalah tidak dapat dihindari. Untuk mengatasinya, koperasi ini mengadakan rapat sinergi keberlanjutan, menyusun program kerja baru, serta melaksanakan pelatihan karyawan bulanan guna menemukan solusi inovatif. Pengelolaan kas, dana cadangan, dana CSR, dan simpanan anggota dilakukan dengan baik sehingga stabilitas keuangan terjaga dan dampak penurunan kredit dapat diminimalkan. Berada di kawasan pariwisata, koperasi ini menghadapi tantangan sulitnya mendapatkan debitur karena sebagian besar masyarakat memiliki dana penunjang yang mencukupi kebutuhan dasar, sementara risiko kredit meningkat seiring besarnya jumlah pinjaman. Meski demikian, KSP. Bali Rahayu Mandiri tetap berkomitmen mendukung anggotanya dan menjaga kinerja koperasi dengan langkah-langkah strategis yang adaptif.

Fenomena yang terjadi di KSP Bali Rahayu Mandiri selama peralihan pandemi covid-19 ke *new normal* mencerminkan penerapan Teori *Stewardship*, yang menekankan pemeliharaan dan tanggung jawab pengelola. Meskipun menghadapi tantangan ekonomi dan kredit bermasalah, koperasi ini tetap beroperasi sesuai SOP kredit berbasis 5C (*Character, Capability, Condition of Economic, Capital, Collateral*). Langkah strategis seperti rapat sinergi, pelatihan rutin, dan pengelolaan keuangan yang optimal menunjukkan komitmen manajemen untuk menjaga stabilitas dan melayani anggota dengan integritas (Mattoasi dkk., 2023). Di tengah kesulitan mendapatkan debitur baru di kawasan pariwisata, pengelola KSP tetap menjaga fungsi utama koperasi, membuktikan keandalan dan tanggung jawabnya dalam situasi penuh tantangan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yang dipilih untuk menganalisis penyebab terjadinya kredit bermasalah meskipun KSP. Bali Rahayu Mandiri telah menerapkan SOP berbasis prinsip 5C dalam penilaian kredit. Prinsip 5C meliputi: *Character* (Karakter), yang menilai integritas dan kredibilitas calon debitur melalui rekam jejak keuangan dan kejujuran, *Capacity* (Kemampuan), yaitu kemampuan finansial calon debitur untuk melunasi pinjaman berdasarkan pendapatan dan sumber daya yang dimiliki, *Conditions of Economic* (Kondisi Ekonomi), yang menganalisis situasi ekonomi calon debitur, termasuk sejarah keuangan, kondisi saat ini, dan proyeksi masa depan, serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi, *Capital* (Modal), yang mengacu pada aset dan ekuitas calon debitur seperti tabungan, investasi, dan properti yang mencerminkan stabilitas finansial, serta *Collateral* (Jaminan), yaitu aset yang dijadikan jaminan jika calon debitur gagal melunasi pinjaman, sehingga melindungi lembaga kredit dari risiko kerugian (Azisri, 2018).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik. Pertama, wawancara langsung dengan pegawai instansi untuk memperoleh informasi terkait proses analisis kredit, baik selama pelaksanaan hingga ketika terjadi kredit bermasalah. Kedua, observasi yang dilakukan terhadap kegiatan sosial masyarakat sehari-hari, serta kunjungan langsung ke lokasi jaminan dan tempat tinggal debitur untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Ketiga, analisis terhadap calon debitur berdasarkan prinsip

penilaian 5C, baik sebelum maupun setelah terjadinya kredit bermasalah. Keempat, pengumpulan data melalui teknik *web scraping* terhadap informasi yang tersedia di media sosial yang menyebutkan nama KSP. Bali Rahayu Mandiri. Kelima, pelaksanaan pelatihan karyawan untuk mengidentifikasi informasi dan data yang relevan dengan topik penelitian.

Populasi yang digunakan dalam pengambilan data di KSP. Bali Rahayu Mandiri berupa data pinjaman keseluruhan per'tahun, dalam periode 4 ( empat ) tahun yaitu tahun 2020 sampai dengan 2023. Sedangkan sampel yang diambil adalah data pinjaman bermasalah bagian Kredit KSP Bali Rahayu Mandiri.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kredit bermasalah dalam koperasi merujuk pada kondisi di mana debitur mengalami kesulitan atau gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Firmanto, 2019). Di KSP. Bali Rahayu Mandiri, kredit bermasalah dapat dikategorikan ke dalam beberapa tingkat, antara lain masa Ragu-ragu yakni ketika debitur tidak membayar angsuran pokok selama periode tertentu, biasanya hingga 6 bulan. Dalam tahap ini, meskipun masih ada peluang untuk pemulihan, koperasi perlu melakukan pendekatan intensif, seperti komunikasi langsung dengan debitur atau restrukturisasi kredit.

Selanjutnya masa Macet yakni Kredit dikategorikan sebagai macet ketika debitur tidak membayar angsuran pokok selama 12 bulan atau lebih. Pada tahap ini, peluang pemulihan sangat kecil, dan koperasi sering kali harus mengambil langkah-langkah lebih tegas, seperti eksekusi agunan atau penyelesaian hukum, untuk meminimalkan kerugian. Kredit bermasalah tidak hanya berdampak pada keuangan koperasi tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan anggota lainnya terhadap pengelolaan koperasi. Oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko yang baik, termasuk penerapan prinsip 5C dan evaluasi berkala, untuk memitigasi potensi kredit bermasalah.

Bedasarkan hasil wawancara dengan bapak "I Wayan Sudiantara" yang merupakan Kepala Bagian kredit KSP. Bali Rahayu Mandiri, mengatakan bahwa patokan indikator yang digunakan dalam menganalisa calon debitur KSP. Bali Rahayu Mandiri yaitu prinsip 5C kredit, diantaranya :

- 1) *Character* (Karakter)
  - a. Karakter keseharian dalam bersosial pada masyarakat seperti sikap, rajin bermasyarakat dan lain sebagainya.
  - b. Apakah ada catatan kriminal atau masalah hukum yang signifikan.
  - c. Pengalaman kredit debitur dengan koperasi ( untuk debitur yang pernah melakukan pinjaman kredit sebelumnya ).
- 2) *Capacity* (Kemampuan)
  - a. Usaha, Pekerjaan, dan Profesi
  - b. Status hubungan dan kemampuan penanggung
  - c. Pendapatan bulanan atau tahunan calon debitur.
  - d. Rasio utang terhadap pendapatan yang menunjukkan seberapa besar pinjaman dibandingkan dengan pendapatan.
  - e. Sejarah pekerjaan dan stabilitas pekerjaan calon debitur.
  - f. Ketersediaan dana yang cukup untuk membayar pinjaman setelah memenuhi kebutuhan dasar.
- 3) *Conditions of Economic* (Kondisi Ekonomi)
  - a. Status calon debitur dan domisili wilayah.

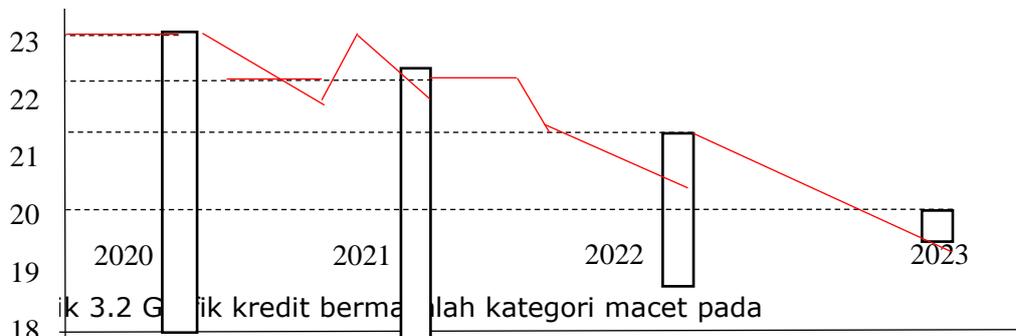
- b. Analisis laporan keuangan pribadi atau bisnis calon debitur.
- c. Perubahan signifikan dalam situasi ekonomi calon debitur.
- 4) *Capital* (Modal)
  - a. Kontribusi dana sendiri ( modal ).
  - b. Rasio pengeluaran dan pendapatan debitur dan penanggung.
  - c. Nilai aset, tabungan, dan investasi yang dimiliki calon debitur.
  - d. Kepemilikan saham atau kepemilikan properti yang dapat digunakan sebagai jaminan.
- 5) *Collateral* (Jaminan)
  - a. Hubungan dengan produk simpanan KSP ( wajib memiliki simpanan wajib dan simpanan pokok serta produk simpanan ).
  - b. Penilaian nilai pasar dari aset jaminan.
  - c. Kejelasan kepemilikan aset dan status hukumnya ( sesuai dengan surat surat yang tercantum dalam jaminan ).

Selain itu bapak "I Wayan Sudiantara" juga membahas terkait kredit bermasalah yang dibagi menjadi 2 kategori diantaranya pinjaman ragu ragu dan kredit macet, serta bagaimana kredit yang telah dianalisis dengan SOP 5C masih bisa masuk ke dalam kategori macet, KSP Bali Rahayu Mandiri menerapkan serangkaian langkah strategis untuk menyelesaikan masalah secara efisien dan adil. Pendekatan ini dimulai dengan mediasi langsung antara anggota bermasalah dan penanggung jawabnya, yang dilakukan oleh petugas koperasi melalui wawancara dan komunikasi langsung, Berikut adalah tahapan dan tindakan yang diterapkan:

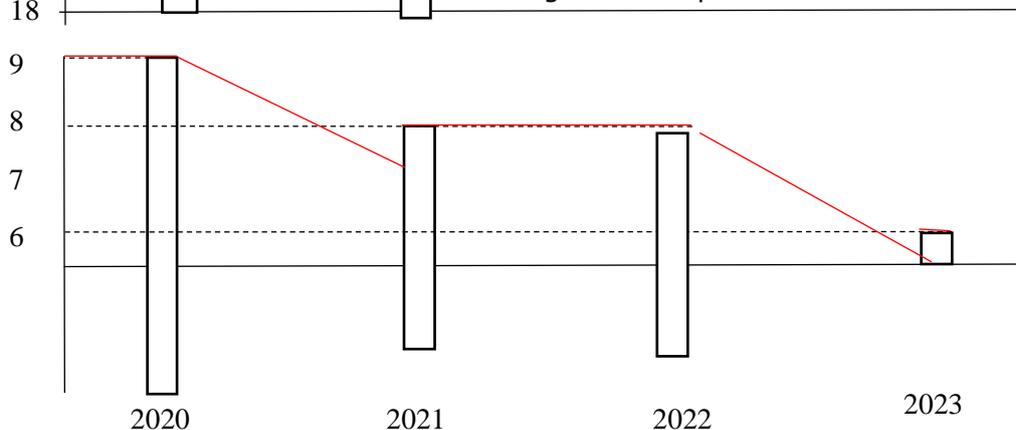
1. Pemberian Surat Pemberitahuan kepada anggota yang mengalami kredit bermasalah akan menerima surat pemberitahuan secara bertahap selama tiga bulan, yang meliputi surat pemberitahuan pertama, kedua, dan ketiga.
2. Penerbitan Surat Peringatan dilakukan jika tidak ada perbaikan setelah pemberian surat pemberitahuan, koperasi akan melanjutkan dengan penerbitan surat peringatan yang juga diberikan secara bertahap yaitu surat peringatan pertama, kedua, dan ketiga.
3. Pemberian Keringanan diberikan bagi anggota yang mematuhi peraturan namun menjadi bermasalah akibat kondisi tak terduga, koperasi memberikan keringanan, salah satunya dengan bunga pinjaman sebesar 0%.
4. Penghapusan Denda Keterlambatan sebagai bentuk kebijakan fleksibilitas, anggota yang terlambat membayar kewajiban selama satu bulan tidak dikenakan denda.
5. Produk Pinjaman dengan Bunga Menurun diberlakukan kepada seluruh produk pinjaman yang disediakan oleh koperasi menggunakan skema bunga menurun untuk meringankan beban anggota.
6. Mediasi Langsung dilakukan apabila surat peringatan tidak menghasilkan perubahan, koperasi akan mengadakan mediasi langsung antara pihak koperasi, anggota bermasalah, dan penanggung jawab. Tahapan ini sering kali menghasilkan solusi, seperti kompensasi berupa perpanjangan waktu pembayaran pinjaman dan paling ampuh dalam menangani kredit bermasalah
7. Tindakan Terakhir dilakukan jika langkah-langkah di sebelumnya tidak berhasil, koperasi akan melibatkan pihak notaris dan aparat penegak hukum. Proses ini mencakup eksekusi agunan yang telah diajukan sebelumnya untuk memutar kembali modal koperasi.

Berdasarkan analisa kredit yang dilakukan sesuai dengan SOP pada KSP. Bali Rahayu Mandiri, maka dalam Grafik 3.1 dan 3.2 disajikan grafik target penurunan kredit bermasalah pada KSP. Bali Rahayu Mandiri selama tahun 2020 sampai dengan 2023.

Grafik 3.1 Grafik kredit bermasalah kategori ragu-ragu pada KSP. Bali Rahayu Mandiri per'desember periode tahun 2020 - 2023



Grafik 3.2 Grafik kredit bermasalah kategori macet pada KSP. Bali Rahayu Mandiri per'desember periode tahun 2020 - 2023



Bali Rahayu Mandiri per'desember periode tahun 2020 - 2023

Hasil kredit tahunan periode bulan desember di atas menunjukkan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami penurunan yang cukup baik pada selang waktu 4 ( empat ) tahun saja, setelah masa covid-19 ke masa new normal, yaitu tahun 2020 ke tahun 2021 kredit kategori ragu-ragu sempat mengalami kenaikan namun mampu di seaterilkan kembali sehingga terjadi penurunan kredit bermasalah, sedangkan pada kredit kategori macet berhasil mengalami penurunan, selanjutnya pada tahun 2021 ke tahun 2022, kredit ragu ragu mengalami penurunan yang bertahap dalam masa pertengahan bulan, sedangkan pada kredit kategori macet masih berada pada posisi netral dalam kata lain tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, selanjutnya pada tahun 2022 ke tahun 2023, kredit kategori ragu-ragu mengalami penurunan normal sehingga terjadi penurunan kredit bermasalah, sedangkan untuk kredit macet mengalami penurunan yang cukup drastis sehingga hal tersebut mempunyai makna baik dan tatacara penanganan kredit bermasalah mengalami perombakan SOP yang semakin baik dari tahun ke tahun.

Dilihat dari hasil di atas, pada tahun 2020 hingga 2023 pinjaman kredit bermasalah pada KSP. Bali Rahayu Mandiri mengalami penurunan yang cukup baik. Hasil wawancara dengan bapak "I Nyoman Suarjaya, SH., MH" yang merupakan Ketua KSP. Bali Rahayu Mandiri, serta ibu "Ni Luh Yustirawati, SE". yang merupakan Manager KSP. Bali Rahayu Mandiri mengatakan bahwa

penurunan kredit bermasalah pada tahun tersebut dialami KSP. Bali Rahayu Mandiri dikarenakan adanya wabah pandemi covid-19 yang berlangsung selama 2 tahun yaitu pada tahun 2020 dan tahun 2021, dimana pada masa-masa itu ekonomi memang sangat lemah sehingga pembayaran kredit sedikit tersendat, namun dengan adanya dana cadangan dari simpanan anggota bisa membuat stabilitas antara kas, modal dan produk pinjaman dapat di stabilkan, sedangkan terkait dengan penurunan yang cukup baik terjadi pada selang waktu tahun 2021 sampai dengan 2023 kebanyakan disebabkan karena faktor ekonomi kembali pulih, perombakan sistem dana CSR, dana darurat, simpanan anggota, pengawasan dan pemberian materi perihal potensi kredit macet oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Menengah Kabupaten Badung, serta Pusat Koperasi Sekunder Jagdhita Kabupaten Badung, dan beberapa seminar yang dilakukan karyawan KSP. Bali Rahayu Mandiri membuat pengalaman kerja dan pengetahuan untukantisipasi kredit bermasalah bertambah dan berhasil untuk meminimalisir kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pegawai KSP. Bali Rahayu Mandiri selalu memperhatikan prinsip 5C dalam menganalisa dan memberikan kredit, serta setelah terjadinya kredit bermasalah, hal tersebut juga sejalan dengan Teori Stewardship, yang ditunjukkan dengan:

1. Ketahanan dalam Menghadapi Goncangan Eksternal.  
Kredit bermasalah sering dipengaruhi oleh situasi ekonomi eksternal, seperti dampak pandemi covid-19. Dalam hal ini, keberadaan dana cadangan dari simpanan anggota dan sistem pengelolaan keuangan yang solid memungkinkan KSP. Bali Rahayu Mandiri tetap stabil meskipun menghadapi tekanan besar. Stabilitas ini membantu koperasi menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban kas, dan melanjutkan operasional secara berkelanjutan.
2. Adaptabilitas melalui Strategi Pemasaran  
Perombakan sistem pemasaran, termasuk inovasi produk pinjaman seperti penyesuaian bunga menurun dan program kompensasi, memberikan fleksibilitas kepada anggota. Hal ini memungkinkan koperasi menjaga hubungan baik dengan anggota, sekaligus meningkatkan kepercayaan mereka pada pengelolaan keuangan koperasi.
3. Pengelolaan cadangan yang baik  
Dana cadangan menjadi instrumen penting untuk menjaga stabilitas keuangan. Dengan pengelolaan yang terencana, dana ini mampu menutupi risiko dari kredit bermasalah, terutama pada masa sulit seperti pandemi. Penguatan cadangan juga didukung oleh kontribusi dari simpanan anggota dan kebijakan dana CSR yang lebih terarah.
4. Proses Komunikasi yang baik dalam menghandel anggota  
KSP. Bali Rahayu Mandiri mengutamakan komunikasi langsung dengan anggota bermasalah melalui wawancara dan mediasi. Surat pemberitahuan dan surat peringatan diberikan secara bertahap untuk memberikan kesempatan bagi anggota menyelesaikan masalahnya. Mediasi langsung sering kali menjadi kunci untuk mencapai kesepakatan, seperti kompensasi berupa perpanjangan waktu pembayaran.
5. Mengatasi tantangan tantangan  
Tantangan utama seperti kredit macet atau ragu-ragu diatasi dengan langkah proaktif, termasuk restrukturisasi kredit dan pemberian pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan

pemahaman dalam menangani kredit bermasalah. Dengan demikian, koperasi mampu menghadapi masalah ini secara sistematis dan mengurangi dampaknya.

6. Keterlibatan Notaris sebagai Stewership  
Dalam kasus ekstrem, koperasi melibatkan notaris untuk mengelola aspek hukum dari kredit bermasalah. Proses ini mencakup eksekusi agunan sesuai aturan hukum, namun sejauh ini langkah ini jarang dilakukan karena pendekatan kekeluargaan lebih diutamakan.
7. Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Pinjaman  
Koperasi menunjukkan tanggung jawab dengan memberikan pelatihan kepada karyawan dan anggota, serta melakukan pengawasan ketat terhadap proses kredit. Prinsip 5C diterapkan secara konsisten untuk menganalisis kemampuan calon debitur, sehingga kredit macet dapat diminimalkan.
8. Menggunakan sistem sebagai kekuatan utama  
KSP. Bali Rahayu Mandiri menerapkan sistem *close loop*, yaitu kebijakan untuk hanya melayani anggota resmi koperasi. Sistem ini memungkinkan koperasi membatasi akses dari pihak luar yang memiliki potensi risiko kredit bermasalah lebih tinggi. Dengan pendekatan ini, koperasi dapat memantau dengan ketat profil anggota, riwayat keuangan mereka, dan kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban kredit.

#### 4. Simpulan

Hasil pengamatan peneliti yang diperoleh melalui wawancara dan analisis data terkait penerapan prinsip 5C pada KSP. Bali Rahayu Mandiri menunjukkan bahwa sistem *close-loop* yang digunakan telah berjalan dengan baik untuk mencegah kredit bermasalah. Prinsip *Character* (Karakter) diimplementasikan dengan memeriksa aktivitas sosial calon debitur, riwayat kriminal, dan pengalaman kredit sebelumnya. Prinsip *Capacity* (Kemampuan) berjalan optimal melalui survei atas usaha, pekerjaan, pendapatan, dan stabilitas ekonomi calon debitur serta penanggung. Prinsip *Conditions of Economic* (Kondisi Ekonomi) diterapkan dengan menganalisis status tempat tinggal dan laporan keuangan calon debitur. Prinsip *Capital* (Modal) dijalankan melalui evaluasi kontribusi dana, pengeluaran-pendapatan, dan aset calon debitur, sementara prinsip *Collateral* (Jaminan) dilakukan dengan mengevaluasi jaminan secara langsung, termasuk nilai pasar dan status hukum aset tersebut.

Sistem pengendalian internal koperasi juga memastikan langkah mitigasi risiko yang efektif melalui pemberian keringanan, restrukturisasi kredit, dan pemanfaatan dana cadangan serta CSR untuk menstabilkan operasional. Penurunan kredit bermasalah dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan keberhasilan KSP. Bali Rahayu Mandiri dalam menerapkan prinsip 5C, didukung oleh kebijakan *close-loop* yang membatasi layanan hanya kepada anggota resmi. Dengan langkah-langkah ini, risiko kredit macet dapat diminimalkan, meskipun tantangan eksternal seperti pandemi covid-19 sempat memengaruhi stabilitas ekonomi koperasi. Penerapan sistem *close-loop* dan prinsip 5C telah menunjukkan efektivitasnya dalam menjaga stabilitas keuangan koperasi dan membangun kepercayaan anggota.

## 5. Daftar Rujukan

- Azisri, Y. Z. (2018). Pencegahan dan Penanggulangan Masalah Kredit Macet bagi Nasabah Perbankan di Kampung Sidomulyo Kabupaten Marauke. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 345. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v4i2.5689>
- Bilgies, A. F. (2019). *GUNA MENINGKATKAN PROFITABILITAS ( Studi Pada PT . BPR . Bina Nusa Cabang Gresik )*. 4(2), 157–166.
- Firmanto, F. (2019). Penyelesaian Kredit Macet Di Indonesia. *Jurnal Pahlawan*, 2, 30.
- Komang, N., Styawati, A., Hukum, F., Warmadewa, U., Macet, P. K., & Litigasi, U. (2021). *PENYELESAIAN KREDIT MACET MELALUI UPAYA LITIGASI DI KOPERASI*. 2(2), 440–446.
- Mattoasi, M., Taruh, V., & Monoarfa, S. A. (2023). Efektivitas Pengendalian Kredit Macet pada Bank SULUTGO Cabang Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 104–113. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.68>
- Novarisna Tefbana, Welhelmina M. Ndoen, Reyner F. Makatita, P. Y., & Amtiran. (2022). *Analisis Penyelesaian Kredit Macet pada KSP Maduma Kota Kupang*. 143–154.
- Putri, E. A. A., Nuraina, E., & Yusdita, E. E. (2020). Upaya Pencegahan dan Penanganan Kredit Macet Ditinjau dari Persepsi Nasabah. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 185–196. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1616>

